



## EDUKASI PENTINGNYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI PEMERIKSAAN IVA

**Dr. Linda Puspita, S.ST.,M.Kes<sup>1</sup>, Septiyani Veronica<sup>2</sup>, S.ST.,Bdn., M.Tr.Kes<sup>3</sup>,  
Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb.,Bdn.,M.Keb<sup>4</sup>, Puji Rahayu<sup>5</sup>, Dwi Yulianti<sup>6</sup>, Dian  
Safitri<sup>7</sup>, Dena Maulianti<sup>8</sup>, Santi Susanti<sup>9</sup>, Miftahul Khoiriyah<sup>10</sup>, Selvi Yurika<sup>11</sup>,  
Novia Sari<sup>12</sup>**

*<sup>1-12</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas  
Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

\* Penulis Korespondensi: [pujir0812@gmail.com](mailto:pujir0812@gmail.com)

### Abstrak

Kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan pada perempuan di Indonesia, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan IVA diperlukan untuk mencegah keterlambatan diagnosis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Metode yang digunakan meliputi penyampaian edukasi tentang faktor risiko, tanda awal, serta manfaat pemeriksaan IVA, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Agustus 2025 di Puskesmas Batu Brak dengan peserta berjumlah 20 orang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta; sebelum edukasi tercatat 40% berpengetahuan kurang, 35% cukup, dan 25% baik, sedangkan setelah kegiatan menjadi 40% berpengetahuan cukup dan 60% baik. Tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan kurang. Simpulan dari kegiatan ini adalah edukasi dan pemeriksaan IVA efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat upaya pencegahan di masyarakat.

**Kata Kunci :** Edukasi, Kanker Serviks, IVA test, WUS

### Abstract

*Cervical cancer remains a major cause of discomfort for women in Indonesia, so early detection through the VIA test is necessary to prevent delayed diagnosis. This activity aims to increase women's knowledge and awareness of the importance of cervical cancer screening. The method used included education about risk factors, early signs, and the benefits of the VIA test, followed by an examination by a health professional. The activity was held on August 13, 2025, at the Batu Brak Community Health Center with 20 participants. Evaluation results showed an increase in participant understanding; before the education, 40% had insufficient knowledge, 35% had sufficient knowledge, and 25% had good knowledge. After the activity, the number increased to 40% with sufficient knowledge and 60% with good knowledge. There were no longer any participants with insufficient knowledge. The conclusion of this activity is that education and the VIA test effectively increase participants' knowledge about early cervical cancer detection, so it needs to be carried out continuously to strengthen prevention efforts in the community.*

**Keywords:** Education, Cervical Cancer, VIA test, Women of Childbearing Age

### 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kejadian yang tinggi. Deteksi dini melalui

pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan langkah preventif yang efektif untuk menurunkan risiko kesakitan dan kematian akibat penyakit ini. Namun, cakupan pemeriksaan

IVA di beberapa wilayah, termasuk Puskesmas Batu Brak, masih rendah.

Puskesmas Batu Brak merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang membawahi 11 desa dengan total populasi 15.157 jiwa, termasuk perempuan usia subur. Target sasaran pemeriksaan IVA berjumlah sekitar 2.271 wanita, namun cakupan pemeriksaan baru mencapai 10–15% dalam satu tahun terakhir. Rendahnya pengetahuan masyarakat, tingkat pendidikan yang masih menengah ke bawah, serta keterbatasan akses informasi menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi deteksi dini.

Analisis situasi menunjukkan beberapa masalah utama: rendahnya kesadaran tentang kanker serviks dan manfaat skrining, adanya stigma dan rasa malu terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi, keterbatasan fasilitas dan tenaga terlatih, akses geografis yang sulit, serta kurangnya program edukasi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berkontribusi pada rendahnya angka deteksi dini dan meningkatnya risiko keterlambatan penanganan kasus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA melalui edukasi terarah serta upaya peningkatan dukungan fasilitas dan jejaring komunitas.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Puskesmas Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, pada Rabu, 13 Agustus 2025. Desain kegiatan menggunakan program edukasi dengan pre–post evaluation, melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pemeriksaan IVA secara langsung. Peserta berjumlah 20 perempuan usia subur (WUS) yang tinggal di wilayah kerja puskesmas.

### 1. Kriteria Peserta

#### a. Kriteria Inklusi

- Wanita usia 20–49 tahun.
- Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Batu Brak.
- Bersedia mengikuti edukasi dan pemeriksaan IVA.
- Dapat membaca dan menulis sehingga mampu mengisi kuesioner.

### 2. Kriteria Eksklusi

- Sedang menstruasi pada hari pemeriksaan.
- Sedang hamil atau memiliki kontraindikasi pemeriksaan IVA.
- Mengalami perdarahan pervaginam yang belum diketahui penyebabnya.

### 3. Etika dan Persetujuan Peserta

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur edukasi, serta pemeriksaan IVA. Seluruh peserta memberikan persetujuan setelah penjelasan (informed consent) secara lisan maupun tertulis. Kerahasiaan data dijamin dan digunakan hanya untuk kepentingan evaluasi program.

## 4. Bahan dan Media

Media yang digunakan meliputi leaflet kanker serviks dan IVA, lembar balik edukasi, alat tulis, kuesioner pre–post, LCD dan slide presentasi, serta set pemeriksaan IVA (spekulum, lampu sorot, asam asetat 3–5%, kapas lidi). Dokumentasi dilakukan menggunakan foto/video.

## 5. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan kanker serviks dan IVA berisi 15 pertanyaan pilihan ganda mencakup:

- konsep dasar kanker serviks,
- faktor risiko,
- gejala awal,
- tujuan deteksi dini,
- prosedur pemeriksaan IVA.

Skoring menggunakan kategori: **baik, cukup, kurang**.

## 6. Tahapan Pelaksanaan

### a. Sosialisasi Awal

Koordinasi dengan puskesmas, penentuan sasaran, dan penyebaran undangan melalui kader kesehatan.

### b. Edukasi Kesehatan

Dilaksanakan melalui:

- Ceramah menggunakan leaflet dan slide interaktif.
- Diskusi dan tanya jawab.
- Pemberian materi meliputi pengertian kanker serviks, tanda dan gejala, deteksi dini, serta prosedur IVA.
- Peserta mengisi pre-test, kemudian post-test setelah edukasi.

### c. Pemeriksaan IVA

Dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas dengan tahapan: registrasi, anamnesis, pemeriksaan fisik, pengolesan asam asetat 3–5%, observasi perubahan acetowhite, dan pemberian edukasi hasil.

### d. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi meliputi analisis perubahan pengetahuan pre–post, tingkat partisipasi, jumlah peserta yang diperiksa, serta dokumentasi kegiatan.

## 7. Analisis Data

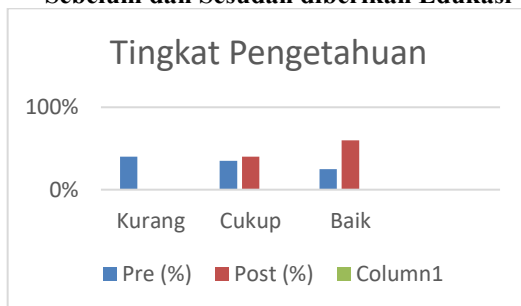
Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pelaksanaan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Batu Brak dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2025. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 20 orang. Hasil pengabdian masyarakat telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dibawah ini:

Kategori Pengetahuan	Pre (%)	Post (%)
Kurang	40%	0%
Cukup	35%	40%
Baik	25%	60%

**Tabel**  
**Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur**  
**Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi**



Berdasarkan hasil tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa dari 20 responden sebelum diberikan edukasi didapatkan 40% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 35% responden memiliki pengetahuan cukup baik, dan 25% responden memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi didapatkan bahwa 40% responden memiliki pengetahuan cukup baik dan 60% responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Temuan ini konsisten dengan penelitian Apriliana & Dewi (2025) yang melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Dukungan penelitian lain oleh Sari et al. (2019) juga menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif, seperti diskusi dan penggunaan media visual, mampu meningkatkan motivasi perempuan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kegiatan edukasi yang dilakukan dalam PKM ini mengadopsi

pendekatan serupa, sehingga peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan oleh efektivitas metode penyuluhan yang komprehensif dan partisipatif.

Selain itu, peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa penyampaian informasi secara sistematis, jelas, dan relevan dapat memengaruhi perubahan pengetahuan dan perilaku sasaran. Proses edukasi yang dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan materi visual memungkinkan peserta memahami informasi secara lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang terstruktur menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi, khususnya skrining kanker serviks.

Namun, kegiatan PKM ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta yang terlibat hanya 20 orang, sehingga hasil peningkatan pengetahuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi WUS di wilayah kerja Puskesmas Batu Brak yang mencapai lebih dari dua ribu orang. Kedua, kegiatan ini tidak disertai dengan follow-up jangka panjang sehingga belum dapat dipastikan apakah peningkatan pengetahuan tersebut berlanjut ke perubahan perilaku nyata, seperti pemeriksaan IVA secara rutin setiap tahun. Ketiga, pelibatan kader kesehatan dalam kegiatan masih terbatas, padahal kader memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di tingkat masyarakat dan dapat membantu memperluas jangkauan edukasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, diperlukan beberapa upaya perbaikan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya. Pelibatan kader kesehatan secara intensif dapat menjadi strategi penting untuk membangun edukasi yang berkelanjutan dan menjangkau kelompok yang lebih luas. Selain itu, penerapan follow-up setelah 1–3 bulan penting dilakukan untuk menilai konsistensi perubahan perilaku peserta. Menambah jumlah peserta serta memperluas lokasi kegiatan juga akan meningkatkan representativitas hasil. Di samping itu, pendekatan edukasi berbasis komunitas melalui posyandu, pengajian, atau kelompok PKK dapat menjadi alternatif efektif untuk memperkuat penerimaan informasi dan meningkatkan partisipasi pemeriksaan IVA di masyarakat.

### LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan sejumlah luaran penting bagi peningkatan kesehatan reproduksi wanita usia subur di wilayah Puskesmas Batu Brak. Salah

satu capaian utama adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Hasil pre-post test menunjukkan adanya perubahan signifikan, di mana peserta yang sebelumnya berada pada kategori pengetahuan kurang dan cukup, setelah mengikuti edukasi mampu mencapai kategori cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi peserta dalam pemeriksaan IVA. Seluruh 20 peserta yang hadir melakukan skrining secara langsung, sehingga tidak hanya menerima penjelasan teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis terkait deteksi dini kanker serviks. Peningkatan cakupan pemeriksaan ini menjadi langkah penting menuju kesadaran pemeriksaan IVA secara rutin.

Media edukasi berupa leaflet dan lembar balik yang dikembangkan selama kegiatan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Media ini diserahkan kepada Puskesmas Batu Brak untuk digunakan kembali dalam kegiatan penyuluhan berikutnya, sehingga manfaatnya dapat berkelanjutan dan menjangkau sasaran yang lebih luas.

Selain luaran edukatif, kegiatan ini juga menghasilkan draft artikel ilmiah yang disusun berdasarkan data dan temuan lapangan. Draft ini direncanakan untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA sebagai bentuk kontribusi ilmiah dari pelaksanaan PKM.

Tidak hanya itu, kegiatan ini turut meningkatkan kapasitas kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Mereka memperoleh penguatan materi serta pengalaman praktik yang dapat digunakan untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara mandiri di masyarakat. Secara keseluruhan, seluruh luaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM telah memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta, tenaga kesehatan, dan institusi layanan kesehatan setempat.

#### RENCANA TINDAK LANJUT

Tujuan utama roadmap PKM adalah menciptakan masyarakat yang sehat, sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi, dan mandiri dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Untuk mencapai tujuan tersebut, rencana tindak lanjut akan difokuskan pada penguatan dan keberlanjutan program yang telah berjalan. Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah pelaksanaan pemeriksaan IVA rutin setiap 6 bulan

sebagai upaya skrining berkelanjutan bagi wanita usia subur. Jadwal pemeriksaan berkala ini diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini serta menurunkan risiko keterlambatan diagnosis kanker serviks.

Selain itu, penyuluhan kesehatan reproduksi akan dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan komunitas seperti posyandu, PKK, pengajian, dan kelas ibu. Penyuluhan rutin ini bertujuan untuk menjaga peningkatan pengetahuan masyarakat sekaligus membangun kebiasaan pemeriksaan kesehatan yang lebih baik.

Pelatihan kader juga menjadi bagian penting dari rencana keberlanjutan. Kader akan diberikan pembekalan tambahan mengenai materi kanker serviks, teknik komunikasi efektif, serta cara memotivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dengan meningkatnya kapasitas kader, kegiatan edukasi dapat berjalan lebih luas dan mandiri tanpa selalu bergantung pada tenaga kesehatan.

Untuk memperkuat dukungan, akan dibangun kerja sama resmi dengan pemerintahan desa, termasuk integrasi program ke dalam kegiatan desa siaga dan pembiayaan berbasis dana desa. Kerja sama ini diharapkan mampu memperluas jangkauan program, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menjadikan deteksi dini kanker serviks sebagai bagian dari gerakan kesehatan desa. Dengan tindak lanjut yang terstruktur ini, program PKM diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan reproduksi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada Puskesmas Batu Brak atas dukungan fasilitas dan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para tenaga kesehatan dan kader yang telah berperan aktif dalam membantu proses edukasi dan pemeriksaan IVA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ida, A. S., Suriani, B., & Amin, N. H. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4237–4244.
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan tentang

- kanker serviks mempengaruhi pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(1), 104–113.
- Prabowo, E., & Zuhro' Ni'mah, U. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Dusun Karanglo wilayah kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 54–60.
- Pratiwi, L., Nawangsari, M. K. H., S. T., & M. Keb. (2022). *Kanker serviks (Sudut pandang teori dan penelitian)*. CV Jejak.
- Sholikhah, S. M. A. (2023). *Deteksi dini kanker serviks*. Penerbit NEM.
- Siboro, R. T., & Martha, E. (2024). Akurasi inspeksi visual dengan asam asetat untuk skrining kanker serviks: Systematic literature review. *Jurnal Ners*, 8(1), 80–86.
- .